

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sarana utama untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi, baik mengutarakan ide, gagasan, pokok pikiran maupun maksud. Manusia sepanjang hidupnya akan terus menerus berbahasa karena selama hidupnya manusia tidak mungkin putus dari komunikasi. Menurut Damayanti, dkk (2015:15) bahasa adalah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Ragam bahasa merupakan macam-macam wujud bahasa dan kaitannya dengan bidang kajian atau kegiatan tertentu (Musaba, 2011:7). Pada dasarnya bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Pada zaman kerajaan Sriwijaya, bahasa Melayu di pakai sebagai bahasa penghubung antarsuku di nusantara dan sebagai bahasa yang di gunakan dalam perdagangan antara pedagang dari dalam nusantara dan dari luar nusantara. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu. Penutur bahasa Indonesia kerap kali menggunakan ragam bahasa atau mencampuradukkan dengan bahasa dialek Melayu lainnya atau bahasa ibunya.

Menulis digunakan untuk menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin

dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008:22).

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Apabila siswa ingin mahir tulis menulis, siswa harus rajin berlatih karena menulis merupakan hal yang rumit jika tidak benar-benar ditekuni, hal yang harus dipahami adalah afiksasi khususnya prefiks me- dan ber- yang merupakan salah satu kunci keberhasilan menulis. Selain afiksasi, siswa juga harus memperhatikan unsur etetika dan penekanan susunan kronologis, supaya karya yang dihasilkan memiliki nilai kebahasaan yang baik dan benar, khususnya pada karangan eksposisi.

Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia (Dalman, 2016:119). Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, karangan

eksposisi hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Prefiks Me- dan Ber- merupakan alat pembentuk kata yang disisipkan pada bagian kiri kata dasar, untuk membentuk suatu makna atau makna gramatikal, jika kata dasar belum dibubuhi prefiks mempunyai makna berbeda dengan kata yang sudah dibubuhi prefiks. prefiks juga mempunyai fungsi membentuk makna baru apabila ditambah dengan alat pembentuk yang lain. Proses afiksasi, misalnya pengimbuhan prefiks me- pada bentuk dasar beli menjadi kata ‘membeli’; pada pengimbuhan prefiks ber- pada bentuk dasar air menjadi ‘berair’. Contohnya kata dasar Sepeda yang mempunyai komponen makna kendaraan diteruskan dengan prefiks ber- menjadi Bersepeda yang bermakna gramatikal mengendarai.

Sedangkan makna gramatikal merupakan suatu proses yang mengarah pada bentuk dasar suatu kata, sehingga dapat mengetahui dari hasil analisis yang dihasilkan dari proses morfologi. Simak contoh prefiks Me-/Ber- dan makna gramatikal berikut ini. Setiap makna gramatikal dari suatu proses morfologi akan menampakkan makna atau bentuk dasarnya, seperti contoh : bentuk *berdasi* makna gramatikalnya ‘memakai dasi’; bentuk *berkuda* makna gramatikalnya ‘mengendarai kuda’; dan bentuk *berdiskusi* makna gramatikalnya adalah ‘melakukan diskusi’. Sedangkan jika pada awalan kata diberi imbuhan Me- seperti contoh : bentuk menyapu makna gramatikalnya ‘membersihkan lantai’.

Alasan peneliti memilih judul ini karena keterampilan menulis karangan eksposisi penting untuk para peserta didik maka keterampilan menulis karangan

eksposisi harus dikuasai dengan baik. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA dituntut mampu menguasai keterampilan menulis. Keterampilan menulis, khususnya menulis karangan eksposisi untuk SMA dengan kompetensi dasar “Mengembangkan Pendapat Dalam Eksposisi” pembelajaran tersebut bertujuan untuk melatih para peserta didik untuk menulis karangan eksposisi dengan baik dan sesuai dengan tata cara dalam penulisan karangan eksposisi.

Tabel tentang perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dimana peneliti sendiri.

Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti Sendiri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan tabel pada bab IV. 2. Menggunakan karangan narasi. 3. Semua data di masukkan ke dalam tabel, walaupun ada beberapa yang sama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan tabel, melainkan dalam bentuk deskripsi. 2. Menggunakan karangan eksposisi. 3. Dimasukkan semua data yang ada, terkecuali yang sama tidak perlu dituliskan kembali.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, maka perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk dan Makna Gramatikal Prefiks Me – dan Ber – Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IPA/3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk prefiks me – dan ber – pada karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

- b. Bagaimanakah makna gramatikal prefiks me – dan ber pada karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk prefiks me – dan ber – pada karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan makna gramatikal prefiks me – dan ber – pada karangan eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan memberikan pengertian istilah agar tidak terjadi kesalahan penafsiran. Sesuai judul, definisi istilah dalam penelitian istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

- a. Analisis adalah suatu kegiatan menelaah atau meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.
- b. Bentuk adalah wujud dari tulisan yang berupa prefiks Me- dan Ber- yang ditulis oleh siswa.
- c. Makna gramatikal adalah makna yang berdasarkan tata bahasa.
- d. Prefiks Me- adalah imbuhan Me- yang disisipkan di sisi kiri kata dasar. Peneliti memberi kebebasan dalam penggunaan afiksasi.

- e. Prefiks Ber- adalah imbuhan Ber- yang disisipkan di sisi kiri kata dasar. Peneliti memberi kebebasan dalam penggunaan prefiks Ber-.
- f. Karangan eksposisi adalah suatu karangan yang terdiri dari paragraf-paragraf eksposisi yang bertujuan untuk memaparkan, memberi keterangan, atau memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang bahasa, khususnya mengenai bentuk dan makna gramatikal prefiks me- dan ber- pada karangan eksposisi siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, yaitu agar pembaca dapat mengetahui dan memahami bentuk dan makna gramatikal prefiks me- dan ber- pada karangan eksposisi siswa. Adapun bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian bahasa Indonesia selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka untuk menghindari permasalahan yang meluas dan menyimpang serta penafsiran dalam penelitian, perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bentuk dan makna gramatikal prefiks me- dan ber- pada karangan eksposisi.

2. Data Penelitian

Analisis prefiks me- dan ber-

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Bondowoso Jln. Supriyadi No.50, Kademangan, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso.

1.7 Asumsi Peneliti

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi bahwa, materi tentang menulis karangan eksposisi sudah diberikan pada kelas X IPA 3 SMAN 3 Bondowoso, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pemahaman siswa tentang karangan eksposisi. Tidak menutup kemungkinan kemampuan menulis karangan eksposisi kurang maksimal karena menulis karangan merupakan suatu kegiatan susah-susah gampang, selain harus mempunyai daya imajinasi yang tinggi dan juga harus menggunakan struktur bahasa yang baik dan benar.

1. Proses belajar mengajar di SMAN 3 Bondowoso menggunakan metode ceramah dan penugasan.
2. Guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMAN 3 Bondowoso sangat berkompeten di bidangnya sehingga siswa dapat mengerti materi yang dipelajari. Maksud berkompeten dalam hal ini adalah, guru bahasa Indonesia di SMAN 3 Bondowoso mempunyai kemampuan dalam

menguasai tata bahasa suatu bahasa sehingga membuat siswa mudah memahami dan mengerti materi yang dipelajari oleh sebab itu kemampuan karang mengarang sudah tidak perlu diragukan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan sistem pembelajarannya masih perlu diperbaiki.

